

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
*MAKE A MATCH*DI SD BUDI SETIA
PASAMAN BARAT**

OLEH:

FATMI NINGSIH
NPM. 1110013411442



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
*MAKE A MATCH*DI SD BUDI SETIA
PASAMAN BARAT

OLEH:

FATMI NINGSIH
NPM. 1110013411442

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Pebriyenni, M.Si.

Dra. Niniwati, M.Pd

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
MAKE A MATCH DI SD BUDI SETIA
PASAMAN BARAT**

Fatmi Ningsih¹, Pebriyenni², Niniwati³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

³Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Bung Hatta

Email: fatminingsih374@yahoo.co.id

Abstract

This research of background by lack of student activity in study of IPS class of IV SD Budi Setia. Target of this research is to know do model of make match a can improve student activity in discusing, making answer, making question, making conclusion. This research is in two cycle, each every cycle consist of twice meeting and once meeting executed by final tes each every cycle. This Research Subjek is class student of IV SD Budi Setia which amount to 30 people. Research instrument which is used in this research student activity observation sheet and teacher and also tes result of learning student. Pursuant to result of research at cycle of I can know by percentage of student activity discuse 61.65%, activity make answer 55%, activity make question 49,95%, activity make conclusion 50%, and percentage of complete tired student at cycle of I 56,67%. At cycle of II percentage of student activity discuse 85%, activity make answer 81,6%, activity make question 78,3%, activity make conclusion 78,8%, and result of learning complete natural is 86,6%. Matter this means study of IPS by using model of make match a can improve activity learn class student of IV SD Budi Setia West Pasaman. Pursuant to result of this research, researcher suggest that teacher can use model study of match a make at study of IPS better to increase activity learn student.

Keywords: Activity, Model Make A Match, IPS

A. PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) IPS merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa. Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi dan Antropologi. Dengan adanya mata pelajaran IPS

maka dapat membantu atau melatih siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari karena mata pelajaran IPS membahas hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Solihatin (2008:14) yang menyatakan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sendiri.”

Selain itu Sapriya,dkk (2005:4) menyatakan bahwa “IPS adalah paduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Antropologi, Budaya dan sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan.”

Dari pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SD Budi Setia pada tahun pelajaran 2012-2013, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena kurang menarik menurut peserta

didik (siswa). Dari setiap kelompok hanya ada 1 atau 2 orang siswa saja yang aktif memecahkan masalah yang diberikan guru, selebihnya anggota kelompok yang lain hanya menunggu hasil dari temannya dan lebih senang mengobrol dengan teman yang lain.

Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung apabila guru memberikan pertanyaan, dari 30 orang siswa di dalam kelas hanya 10 orang yang benar-benar aktif menjawab pertanyaan dari guru, begitu juga sebaliknya ketika guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti hanya 9 orang dari 30 orang siswa yang mau membuat pertanyaan. Dan saat kegiatan akhir proses pembelajaran dari 30 orang siswa hanya 7 orang siswa mau membuat kesimpulan. Dari 30 orang siswa tersebut yang aktivitas belajarnya baik adalah siswa yang sama atau siswa yang itu-itu saja.

Hal ini terlihat dari kurang maksimalnya prestasi atau hasil ujian semester I mata pelajaran IPS tahun ajaran 2012/2013 dimana siswanya berjumlah 30 orang. Dari 30 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang nilainya di bawah KKM dan 10 orang yang nilainya di atas KKM atau tuntas.

KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70. Jumlah nilai 2.037 dengan rata-rata kelas 67,9. Nilai tertinggi diraih oleh Ruth Nauli dengan nilai 98 dan nilai terendah diraih oleh Ririn Repalina dengan nilai 48.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa juga mempengaruhi hasil akhir yang akan dicapai. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan, karena siswa akan merasa bosan dan berakibat menimbulkan rasa malas ketika hendak belajar IPS. Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting, guru harus mampu mencari solusi agar dalam pembelajaran IPS siswa dapat dilibataktifkan atau guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan tidak mendatangkan rasa malas siswa saat akan belajar IPS.

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan baik siswa ataupun guru di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, sehingga situasi belajar terlihat aktif terutama ditekankan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (dalam: <http://Cahyarbsd.blogspot.com>) menyatakan “ Aktivitas artinya

kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan aktivitas.”

Tinggi atau rendahnya aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tentu sangat mempengaruhi tujuan akhir yang akan dicapai yaitu hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2010:7) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.”

Peneliti memiliki ide untuk dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model *make a match* atau mencari pasangan dengan bermain kartu.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti perlu untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS melalui Model *Make A Match* di SD Budi Setia Pasaman Barat”

B. KERANGKA TEORITIS

1. Tinjauan tentang Pembelajaran IPS

Adapun pengertian IPS menurut Djahiri (dalam Sapriya,dkk.,2005:7) menyatakan bahwa “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan diaktakan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik (siswa) mengenal hubungan sosial manusia dengan lingkungannya,memberi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam menghadapi lingkungan sosial,membantu siswa berfikir kritis dan mampu mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah.

2. Tujuan tentang Model *Make A Match*

a. Pengertian Model *Make A Match*

Model *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif. Menurut Suprijono (2010:94) “*Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu pertanyaan-pertanyaan dan kartu-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *make a match* adalah model pembelajaran dengan memanfaatkan kartu-kartu, di mana kartu tersebut terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban.

b. Kelemahan dan Kelebihan Model *Make A Match*

.Menurut Lie (dalam Hayardin, <http://hayardin-blog.blogspot.com/>) menyatakan:

Kelebihan model *make a match* yaitu a) dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, baik secara kognitif maupun fisik. b) ada unsur permainan, sehingga tipe ini menyenangkan.c) meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari. d) efektif melatih kedisiplinan murid menghargai waktu untuk belajar.

Selain kelebihan, model *make a match* juga memiliki kelemahan. yaitu guru harus mempersiapkan bahan ajar dengan baik, guru juga harus mampu menguasai kelas agar saat permainan berlangsung tidak menimbulkan keributan, suasana menjadi riuh ramai karena adanya aktivitas siswa dalam permainan.

- Pengajaran dapat diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalitas. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam aktivitas dan hasil belajar diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70.
- Pengajaran di sekolah dapat menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susilayati(2010:1) "*Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Budi Setia Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 selama \pm 1 bulan, yang dimulai pada bulan Mei sampai Juni 2013.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran kegiatan guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Model analisis data kuantitatif terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat

proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas adalah aktivitas siswa bertanya, aktivitas siswa menjawab pertanyaan, aktivitas siswa menjawab kuis, dan hasil belajar siswa.

Persentase hasil analisis aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Make A Match* pada Kelas IV SD Budi Setia pada Siklus I

Indikator	Jumlah Siswa yang melakukan aktivitas				Persentase	Kategori
	Pert.I		Pert.II			
	Jmlh	%	Jmlh	%		
Diskusi	16	53.3%	21	70%	61,65%	Sedikit
Membuat Jawaban	15	50 %	18	60%	55 %	Sedikit
Membuat Pertanyaan	13	43,3 %	17	56,6%	49,95 %	Sedikit
Membuat Kesimpulan	12	40 %	18	60%	50 %	Sedikit
Jumlah Siswa	30		30		54,15%	Sedikit

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa persentase aktivitas diskusi 61,65 %, membuat jawaban 55 %, rerata membuat pertanyaan pada kartu jawaban 49,95%, rerata membuat kesimpulan secara individu 50 % hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel:

b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari Aspek Guru)

Persentase Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPS melalui Model *Make A Match* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	11	61,11%	Cukup
II	13	72,22%	Baik
Rata-rata aktivitas guru Siklus I		66,67%	cukup

Rata-rata persentase 66,67%.

Hal

inidiasumsikanbahwakegiatanpembelajaran yang dilakukan guru cukupbaik.

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran PKn melalui Satregegi *Peta Konsep* pada siklus I

No	Uraian	Jmlh	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	30	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	17	56,67%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	13	43,33%
Rata-rata nilai secara klasikal		67,3%	
Pencapaian		75%	

Berdasarkan Tabel, dari 30 orang siswa yang mengikuti tes, terdapat

56,67% yang tuntas, sedangkan 43,33% lagi belum tuntas, hasil rata-rata belajar siswa 67,3% dan belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah 70.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitasnya adalah aktivitas siswa bertanya, aktivitas siswa menjawab, pertanyaan, aktivitas siswa mengerjakan kuis.

Persentase hasil analisa aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Make A Match* pada Kelas IV SD Budi Setia Pasaman Barat pada Siklus II

Indikator yang Diamati	Jumlah Aktivitas yang Dilakukan Siswa Per Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kategori
	I		II			
	Jmlh	%	Jmlh	%		
Diskusi	24	80%	27	90%	85 %	Banyak
Membuat jawaban	23	76,6%	26	86,6%	81,6%	Banyak
Membuat pertanyaan	21	70%	26	86,6%	78,3%	Banyak
Membuat kesimpulan	21	70%	26	86,6%	78,8%	Banyak
Jumlah siswa	30		30		80,92%	Banyak

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa rerata persentase aktivitas belajar siswa dalam diskusi pada siklus II adalah 85 % tergolong ke pada kategori banyak.

Rerata persentase siswa membuat jawaban pada siklus II adalah 81,6% tergolong dalam kategori banyak.

Rerata persentase siswa membuat pertanyaan pada siklus II adalah 78,3% tergolong sekali.

Rerata persentase siswa membuat kesimpulan pada siklus II adalah 78,8% tergolong dalam kategori banyak.

b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari Aspek Guru)

Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lampiran

dan hasil pengolahannya pada lampiran tersebut. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Make A Match* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	15	83,3%	Baik
II	16	88,8%	Baik
Rerata aktivitas guru siklus II		86,05%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 86,05%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru baik.

c. Data Hasil Belajar

No	Uraian	Jmlh	Persen tase
1	Siswa yang mengikuti tes	30	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	26	86,6%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	4	13,3%
Rata-rata nilai secara klasikal		86.16%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini. Pada siklus I terdapat 56,67% siswa yang tuntas belajar dengan rerata 67,3%. Sedangkan pada siklus II terdapat 86,6% siswa yang tuntas belajar rerata skor tes 86,16%.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Persentase rata-rata Aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan.

Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Diskusi	61.65%	85%
Membuat jawaban	55%	81,65%
Membuat pertanyaan	49,95%	78,3%
Membuat kesimpulan	50%	78,8%

Indikator I peningkatan mencapai

23,35%, indikator

2 peningkatan mencapai 26,6%, indikator 3 peningkatan sebanyak 28,35%, indikator 4 mengalami peningkatan 28,8%.

2. Hasil Belajar pada Ulangan Akhir Siklus

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 64,6%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77,6%. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 13%.

Persentase Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa Pada I dan Siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Persentase Hasil Belajar	56,67%	86,6%
Rata-Rata Nilai	67,3	86,16

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi dari 61,65% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 85%. Dengan adanya peningkatan 23,35%

2. Penggunaan model *make a match* pada pembelajaran IPS meningkatkan persentase aktivitas membuat jawaban pada kartu pertanyaan pada siklus I adalah 55% dan telah mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,6 %. Dengan adanya peningkatan sebanyak 26,6%
3. Penggunaan model *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan persentase aktivitas membuat pertanyaan pada kartu jawaban pada siklus I hasil persentasenya adalah 49,95% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 78,3%. Dengan adanya peningkatan mencapai 28,35%
4. Penggunaan model *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan presentase membuat kesimpulan pada siklus I adalah 50% dan menjadi 78,8% pada siklus II. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan adanya peningkatan 28,8%. Sementara itu persentase ketuntasan pada siklus I 56,67% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,16%.

Dengan adanya peningkatan sebanyak 29,49%.

2. Saran

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Make A Match* .
2. Bagi sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi guru
 - Dapat menerapkan beberapa model pembelajaran salah satunya model *make a match*.
 - Membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengajar agar lebih profesioinal.
 - Dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga dapat mengubah perolehan hasil akhir yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahaya Media.2013."Pengertian Aktivitas Belajar"<http://Cahyarbsd.blogspot.com> diakses November 2013 16:45
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Depdiknas
- Dimiyati, Mudjono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____.2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Haryadin.2012."Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*"<http://haryadin-blog.blogspot.com/29> diakses Oktober 2012 22:42
- Mufti Hari Vani.2011."Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Quantum Teaching* Teknik V-A-K di Keas IV SDN 13 Kinali Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi. Padang. Program Studi Pendidikan
- Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bung Hatta.
- Pebriyenni.2009. *Pembelajaran IPS II (kelas Tinggi)*.Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sabtutyani, Novi.2011."Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas V SD Negeri 06 Ngringo Jaten Karanganyar". Skripsi.Surakarta.FKIP, Universitas Sebelas Maret.
- Sapriya, dkk.2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Upi Press
- Sistavia. 2012. "Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS melalui Model *Talking Stik* di SDN 26 Jati Utara". Skripsi. Padang. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bung Hatta
- Soemanto, Wasty.2006.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Solihatini, Etin.2008. *Cooperative Learning Analisis Model*

Pembelajaran IPS. Jakarta:
Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.*
Surabaya: Pustaka Belajar.

Susilayati, Muslimah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung:
Wanda Putra Persada